

## IKHTISAR

A H M A D, Pola Dakwah Penerangan Agama Islam (FENAIS)

Departemen Agama Pandeglang.

Dakwah merupakan kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat Islam. Karenanya dakwah mempunyai peranan yang amat penting dalam pengembangan syiar Islam. Dakwah bukan hanya merupakan kewajiban individu Muslim, tetapi merupakan kewajiban seluruh ummat Islam sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya. Dalam pelaksanaannya dakwah sering kali dihadapkan kepada tantangan dan hambatan. Namun persoalannya, dakwah tidak semudah apa yang digambarkan di atas, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, dakwah dihadapkan kepada berbagai persoalan baru yang sangat rumit dan kompleks. Karena itu untuk menghadapi persoalan tersebut, penyelenggaraan dakwah ini tidak cukup dilakukan oleh individu-individu melainkan dapat pula dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bernafaskan Islam. Dengan demikian, peran sebuah lembaga (Penerangan Agama Islam Departemen Agama Pandeglang) amat dibutuhkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan dakwah secara luas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola dakwah yang dipakai oleh Penerangan Agama Islam Departemen Agama. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam merealisasikan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Fenaiss Departemen Agama Pandeglang.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan dengan maksud untuk mengkaji permasalahan secara teoritis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Bahwa pola dakwah yang dilakukan oleh Penerangan Agama Islam Depag Pandeglang berbentuk hubungan masyarakat (Humas), ceramah, anjangsano, (silaturahmi), pembinaan dan dakwah bil hal. Dalam kegiatan tersebut terdapat faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong antara lain: Adanya kerjasama antara instansi terkait, adanya kekompakan antara pimpinan dan bawahan dalam melaksanakan tugas, didukung oleh masyarakat yang mayoritas Islam dan banyaknya peran tokoh-tokoh agama setempat. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, hambatan alam (transportasi), heterogennya latar belakang tingkat pendidikan dan keterbatasan dana.